



Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Semester 2 Keperawatan Yang Praktik Klinik di RS Santa Elisabeth Medan

Gryttha Tondang¹, Indra Hizkia², Magda Siringo Ringo³, Bernadetta Ambarita⁴, R Oktaviance S⁵

^{1,2,3}D3 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

^{4,5}D3 Kebidanan, STIKes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Email: ¹gryttondang@gmail.com, ²papa_genk@yahoo.co.id,

³magdasiringoringo2@gmail.com, ⁴dettad165@gmail.com, ⁵ria.ok.88@gmail.com

Abstract

Stress is a common condition experienced by nursing students during clinical practice. In the early stages of clinical practice, second-semester students generally experience anxiety, low self-confidence, and pressure from academic demands and the hospital environment. High levels of stress can impact learning motivation, practical skills, and even students' mental health. Stress is an emotional and physiological response when an individual feels an imbalance between the demands faced and their abilities. Every nursing student is susceptible to stress during clinical practice, influenced by several factors, such as a heavy academic load, interactions with patients and their families. This stress, if not managed properly, can result in decreased concentration, decreased academic performance, mental health disorders, and reduced quality of nursing services provided. The phenomenon of stress in nursing students does not only occur in Nursing students at the Santa Elisabeth Medan Health Sciences College. The research method used a descriptive design with a cross-sectional approach. The study population was 139 second-semester students, all of whom were used as the research sample (total sample). The data collection instrument used the Perceived Stress Scale (SPSS-24) questionnaire. Data were analyzed univariately and presented in the form of a frequency distribution. The results showed that the majority of students experienced moderate stress (97 people (69.8%)), severe stress (36 people (25.9%)), and low stress (6 people (4.3%)). The conclusion of this study is that the majority of second-semester students experienced moderate stress, with a significant number experiencing severe stress.

Keywords: *Stress, Nursing Students, Clinical Practice.*

Abstrak

Stres merupakan kondisi yang sering dialami mahasiswa keperawatan ketika menghadapi proses pembelajaran klinik. Pada tahap awal praktik klinik, mahasiswa semester dua umumnya mengalami kecemasan, rasa kurang percaya diri, serta tekanan dari tuntutan akademik dan lingkungan rumah sakit. Tingkat stres yang tinggi dapat berdampak pada motivasi belajar, keterampilan praktik, bahkan kesehatan mental mahasiswa. Stres adalah respon emosional dan fisiologis ketika individu merasa adanya ketidakseimbangan antara tuntutan yang dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa keperawatan

Penulis Korespondensi:

Gryttha Tondang | gryttondang@gmail.com

rentan mengalami stres selama praktik klinik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti beban akademik yang berat, interaksi dengan pasien dan keluarga pasien. Stres ini, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi, penurunan prestasi akademik, gangguan kesehatan mental, hingga berkurangnya kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan. Fenomena stres pada mahasiswa keperawatan tidak hanya terjadi pada Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 139 mahasiswa semester dua dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian (total sampel). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner Perceived Stress Scale (PSS-10) yang telah. Data dianalisis secara univariat dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami stres sedang sebanyak 97 orang (69,8%), stres berat sebanyak 36 orang (25,9%), dan stres rendah sebanyak 6 orang (4,3%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa semester dua mengalami stres pada stres sedang, dengan cukup besar pada stres berat.

Kata kunci : Stres, Mahasiswa Keperawatan, Praktik Klinik.

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori keperawatan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata di lahan klinik. Salah satu tahap penting yang harus dilalui adalah praktik klinik keperawatan dasar. (Fikri et al., 2024).

Era sekarang ini fenomena stres pada tenaga kesehatan (nakes) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Tingginya tingkat stres, nakes yang sering dipicu oleh beban kerja berlebih, kurangnya fasilitas, dan shift panjang, menyebabkan penurunan kinerja perawat, yang pada akhirnya menurunkan mutu asuhan keperawatan dan kepuasan pasien. (Asmaningrum & Wijaya, 2023)

Stres pada mahasiswa keperawatan, khususnya selama praktik klinik, memiliki kaitan erat dengan resiko sistemik terhadap keselamatan pasien (patient safety). Hal ini dijelaskan berdasarkan penelitian Mabruroh, Hasibuan, & Ramli (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi budaya keselamatan pasien berpengaruh signifikan terhadap stres kerja perawat sebesar 37,4 %. Temuan ini menegaskan bahwa stress dan patient safety saling berhubungan dalam sistem pelayanan Kesehatan.

Prevalensi stress di Indonesia (36,7 % - 89,6 %) menunjukkan masalah serius yang berdampak jangka Panjang berdasarkan Maruroh, Hasibuan, & Ramli (2023), stress berpengaruh terhadap budaya keselamatan pasien sebesar 37,4 %. Stres yang tidak terkelola pada mahasiswa berpotensi meningkatkan beban kerja tenaga Kesehatan di masa depan dan secara agrerat menurunkan kualitas pelayanan melalui peningkatan risiko kesalahan dan penurunan kinerja.

Dalam konteks mahasiswa, stress yang ditandai dengan kecemasan, penurunan konsentrasi, dan kelelahan dapat menurunkan kemampuan kognitif serta ketelitian dalam Tindakan Klinis, Sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan seperti kekeliruan identifikasi pasien atau Tindakan keperawatan. Selain itu, stress juga dapat menghambat komunikasi dan menurunkan keberanian untuk melaporkan kesalahan, padahal pelaporan dan keterbukaan merupakan bagian penting dari budaya keselamatan pasien. Kondisi ini menyebabkan kesalahan tidak terdeteksi dan berpotensi menjadi risiko laten dalam sistem pelayanan.

Penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan memiliki keunikan karena berfokus pada mahasiswa praktik klinik yang menghadapi beban tanggung jawab kompetensi tinggi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya meneliti perawat profesional. Mahasiswa dituntut memenuhi target kompetensi, melakukan Tindakan langsung pada pasien, serta dinilai secara akademik dalam yang sama, sehingga menimbulkan tekanan ganda, kondisi ini menjadikan stres yang dialami lebih kompleks dan berpotensi langsung memengaruhi keselamatan pasien, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian berbasis jurnal terkait hubungan stress dan patient safety.

Praktik ini menjadi fondasi bagi mahasiswa sebelum melanjutkan ke tahap praktik klinik lanjutan, karena pada fase ini mahasiswa mulai belajar keterampilan dasar keperawatan, berinteraksi dengan pasien, serta beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Namun, praktik klinik seringkali menjadi sumber stres bagi mahasiswa. Stres adalah respon emosional dan fisiologis ketika individu merasa adanya ketidakseimbangan antara tuntutan yang dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki. (Farodisa & Linggardini, 2020), mahasiswa keperawatan rentan mengalami stres selama praktik klinik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti beban akademik yang berat, interaksi dengan pasien dan keluarga pasien, hubungan dengan pembimbing klinik maupun perawat senior, serta perasaan takut melakukan kesalahan dalam tindakan keperawatan. Stres ini, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi, penurunan prestasi akademik, gangguan kesehatan mental, hingga berkurangnya kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan. (Quick & Henderson, 2016) Fenomena stres pada mahasiswa keperawatan tidak hanya terjadi di luar negeri, tetapi juga banyak ditemukan di Indonesia. Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, khususnya yang sedang menjalani praktik klinik keperawatan dasar, dihadapkan pada situasi yang menuntut kesiapan fisik maupun mental. Mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan ritme kerja rumah sakit, memahami instruksi pembimbing klinik, serta membangun komunikasi terapeutik dengan pasien. Kondisi ini seringkali menimbulkan rasa cemas, tegang, hingga stres yang bervariasi pada setiap mahasiswa. (Quick & Henderson, 2016)

Prevalensi stres akademik pada mahasiswa di Indonesia, termasuk fakultas kesehatan, sangat tinggi, berkisar antara 36,7% hingga 71,6%, bahkan mencapai 89,6% di beberapa wilayah seperti Jakarta. Data lain menunjukkan angka stres mahasiswa kesehatan bisa mencapai 87,5%, didorong oleh beban studi, tuntutan klinis, dan adaptasi lingkungan. Stres pada mahasiswa keperawatan dapat berdampak positif maupun negatif. Apabila dikelola dengan baik, stres dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih giat, meningkatkan keterampilan, dan mendorong mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan klinik. Namun sebaliknya, jika stres berlangsung terus-menerus tanpa adanya mekanisme coping yang efektif, maka dapat menimbulkan dampak buruk, seperti kelelahan emosional, penurunan semangat belajar, hingga burnout. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa selama praktik klinik, sehingga institusi pendidikan dapat memberikan dukungan yang sesuai, baik berupa bimbingan akademik, konseling, maupun penguatan keterampilan coping. (Kerja & Dan, 2020) Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi keperawatan memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan praktik klinik. Dengan mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa, pihak fakultas maupun program studi dapat menyusun strategi pendampingan yang lebih efektif, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga ketahanan mental yang memadai dalam menjalankan praktik klinik maupun saat terjun ke dunia kerja keperawatan yang sesungguhnya.

Praktik klinik merupakan aspek penting bagi mahasiswa dalam pendidikan keperawatan (Henny Syapitri et al., 2021) menyatakan bahwa praktik klinik adalah bagian integral dari pendidikan keperawatan, yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam situasi klinis nyata di rumah sakit dan kampus. Mahasiswa semester 2 seringkali menghadapi pengalaman pertama di lingkungan rumah sakit, di mana mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, staf, dan prosedur yang belum familiar. (Noprianty, 2018) menekankan bahwa praktik klinik adalah “the heart of total curriculum plan, dan sikap melalui pengambilan keputusan klinis berdasarkan kemampuan ilmiah dan penalaran etik.

Selama praktik klinik di Rumah Sakit Elisabeth Medan, mahasiswa akan menghadapi berbagai tahap, hambatan, tantangan, dan kendala. Mahasiswa semester 2 seringkali terkejut, takut, cemas, gugup, dan khawatir. Minimnya rasa Percaya diri dan ketidaktahuan prosedur klinik juga menjadi faktor yang memengaruhi. (Selvamurthy & Singh, 2014)

Melihat kompleksitas permasalahan stres pada mahasiswa keperawatan yang akan menjalani praktik klinik, diperlukan upaya yang tepat dialami sangat untuk Mengatasinya. Pemahaman mendalam mengenai penyebab dan bentuk stres yang dialami sangat penting agar institusi pendidikan dapat merancang strategi pendampingan dan intervensi yang tepat untuk membantu mahasiswa menjalani proses praktik klinik secara optimal. Serta RS Santa Elisabeth Medan tempat penelitian ini karena seluruh mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan praktik dari semester awal samapi akhir lebih banyak dilaksanakan di RS Santa Elisabeth Medan dengan beban tanggung jawab cukup tinggi berdasarkan pencapaian kompetensi

Berdasarkan latar belakang peneliti tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Semester 2 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Yang Praktik Klinik Di RS Santa Elisabeth Medan”.

METODE

Metode penelitian ini mencakup beberapa bagian yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) dengan tingkat stres mahasiswa selama praktik klinik. Data disajikan dalam tabel *cross tabulation* dan diuji pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil dinyatakan signifikan apabila $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat mengidentifikasi hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat stress. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Metode penelitian. Pada tahap Pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*al one point in time*), penelitian yang diteliti adalah selama satu periode (Farodisa & Linggardini, 2020), Uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan SPSS memastikan kuesioner valid (mengukur apa yang seharusnya) dan reliabel (konsisten). Pengukuran tingkat stres dilakukan menggunakan sebagai instrumen standar. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan perangkat lunak , Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson* ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai $> 0,6$.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi tingkat stres, serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat stres pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Teknik utamanya meliputi korelasi bivariate *pearson* untuk validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan *Cronbach's Alpha* ($> 0,6$) untuk reliabilitas. Langkahnya *analyze > correlate >*

bivariate (valditas) dan analyze > scale > Reliability analysis (reliabilitas). Penelitian ini tidak memeberikan intervensi melainkan hanya untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa D3 keperawatan dan sarjana keperawatan.

Populasi akan penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 D3 keperawatan dan Sarjana Keperawatan yang sedang praktik klinik dirumah sakit santa elisabeth medan. Metode pengambilan sampel adalah mahasiswa D3 Keperawatan berjumlah 22 responden dan Sarjana Keperawatan 117 responden berjumlah 139 orang yang ditanyai. Stikes Santa Elisabeth Medan. Yang menjadi kriteria inklusi adalah mahasiswa yang terdaftar di STIKes Santa Elisabeth Medan, Sedang praktik di RSEM dan bersedia menjadi reponden dan yang menjadi kriteria eksklusi adalah bukan mahasiswa yang terdaftar di STIKes Santa Elisabeth Medan, tidak sedang praktik di RSEM dan tidak bersedia menjadi reponden.

Variabel Ini sering dimanipulasi, diobservasi, dan diukur untuk memahami hubungan atau Pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Stres. variabel dependen adalah elemen yang dicatat dan diukur untuk mengetahui apakah ada hubungan atau dampak dari variabel indenpen. Fokus utama dalam penelitian ini adalah Praktik klinik. (Hurai et al., 2024)

Ada 2 data yang ada dalam skripsi ini meliputi : Data primer yaitu dimana data diperoleh langsung dari sasaran yaitu responden. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden yaitu Mahasiswa/I Semester 2 D3 Keperawatan dan Sarjana Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan secara langsung menggunakan lebar kuesioner meliputi gambaran tingkat stres mahasiswa semester 2 D3 Keperawatan dan Sarjana Keperawatan. Dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari BAKK dan Kaprodi D3 Keperawatan dan Sarjana Keperawatan dalam jumlah keseluruhan mahasiswa semester 2 Keperawatan .

HASIL

Penelitian dilaksanakan di lingkungan STIKes Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jalan Bunga Terompet No. 118 Pasar 8 Padang Bulan Medan. Institusi ini merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan. STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki enam program studi yaitu (1) Prodi D3 Keperawatan, (2) Prodi S1 Kebidanan, (3) Profesi Ners tahap Akademik, (4) Prodi Ners tahap Profesi, (5) Prodi D4 TLM, (6) Prodi D4 MIK, (7) S1 Gizi, (8) Profesi Bidan dan (9) S1 Fisioterapi.

Tabel 1. Distribusi Data Demografi

Karakteristik Responden	F	%
Usia (tahun)		
17-22	139	100
23-28	0	0
Jenis Kelamin		
Perempuan	110	79.1
Laki-laki	29	20.9
TOTAL	139	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi data demografi, seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 139 mahasiswa pada kelompok usia 17–22 tahun dan pada kelompok usia pada 23-28 tahun tidak ada mahasiswa dalam rentang usia tersebut ada kelompok usia ini. Untuk mahasiswa dengan jenis kelamin responden bervariasi, di mana sebanyak 29 orang (20,9%) berjenis kelamin laki-laki dan mayoritas perempuan 110 orang (79.1%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Stress

Kategori Tingkat Stress	F	%
Berat	36	25.9
Sedang	97	69.8
Rendah	6	4.3
Total	139	100.0

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 139 responden yang diteliti, mayoritas mahasiswa keperawatan semester 2 tingkat stres sedang yaitu sebanyak 97 responden (69,8%). dan minoritas tingkat berat sebanyak 36 responden (25,9%) dan hanya 6 responden (4,3%) yang mengalami stres rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan yang akan menjalani praktik klinik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2025 cenderung mengalami tingkat stres sedang, namun masih terdapat yang cukup signifikan mengalami stres berat. (Cooper & Baglioni, 2013)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 139 responden mahasiswa semester 2 D3 Keperawatan dan Sarjana Keperawatan Di STIKes Santa Elisabeth Medan , ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa Keperawatan semester 2 D3 Keperawatan dan Sarjana Keperawatan mengalami tingkat stress sedang, yaitu 97 orang (69.8%). D3 Keperawatan dan Sarjana Keperawatan menyatakan mengalami tingkat stres berat 36 orang (25.9%) dan hanya 6 orang mengalami tingkat stres rendah (4.3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan yang akan menjalani praktik klinik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2025 cenderung mengalami tingkat stres sedang, namun masih yang cukup signifikan mengalami stres berat.(Jennings, 1960). Stres kerja pada tenaga kesehatan (perawat, dokter, dan staf medis lainnya) merupakan masalah serius dalam kesehatan masyarakat yang berdampak langsung pada keselamatan pasien (*patient safety*). Stres kronis dan *burnout* (kelelahan emosional) yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas pelayanan dan meningkatkan risiko insiden keselamatan pasien. Stres yang terlalu berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Stres didasarkan pada asumsi bahwa yang disimpulkan dari gejala-gejala dan tanda – tanda faal, perilaku, psikologikal dan somatik, adalah hasil dari tidak/kurang adanya kecocokan antara orang (dalam arti kepribadiannya, bakatnya, dan kecakapannya) dan lingkungannya, yang mengakibatkan ketidakmampuannya untuk menghadapi berbagai tuntutan terhadap dirinya secara efektif, (rosmila et al., 2021). Stres kerja juga bisa diartikan sebagai sumber atau stressor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku. Lingkungan pekerjaan berpotensi sebagai stressor kerja. Stressor kerja merupakan segala kondisi pekerjaan yang dipersepsikan karyawan sebagai suatu tuntutan dan dapat menimbulkan stress kerja (Nanda et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti karena siswa sering terlalu gugup karna baru terjun kelapangan dan tidak begitu kenal dengan lingkungan rumah sakit baru pertama kali terjun langsung ke rumah sakit baru berjumpa dengan orang luar di rumah sakit, mahasiswa terlalu terkejut melihat begitu banyak orang. Dan gugup, khawaktir, ketakutan baru terjun langsung kelapangan untuk praktik klinik dan belum tau semua ruangan sampe tersesat keruangan lain belum kenal sama semua perawat di rumah sakit, saat keluarga pasien mau bertanya mahasiswa terlihat gugup dan ketakutan baru kenal dengan orang baru dijumpai siswa takut kena marah perawat jaga shif pagi dan takut untuk

bertanya sama kakak perawat lain. semester 2 Keperawatan yang praktik klinik sebagai tugas. Hal ini membuat mahasiswa semester fokus pada praktik klinik Dampak Fisiologi secara umum orang mengalami stres, mengalami sejumlah gangguan fisik seperti mudah masuk angin, mudah pening-pening, kejang otot (kram), mengalami kegemukan atau menjadi kurus yang tidak dapat dijelaskan, juga bisa menderita yang lebih serius seperti cardiovascular hipertensi, dest.

Dampak ,stres yaitu emosi seperti mudah marah, mudah menangis, suasana hati buruk, serta lupa menjaga kesehatan lupa makan, khawaktir, murung, frutasi, Dampak ketiganya dari stres yaitu dampak perilaku, seperti mahasiswa merasa bahwa hubungan dengan teman, keluarga, serta orang lain, lebih buruk, cenderung untuk menyendiri dan malas berbicara, atau berinteraksi dengan orang lain, lebih pendiam, tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar menjadi pemalu, tidak percaya diri, berteriak tanpa alasan, dan kurang mengerjakan tugas dengan maksimal. (Cooper & Baglioni, 2013)

Dampak terakhir yang dihasilkan dari stres adalah dampak kognitif seperti sering termenung, sulit konsentrasi atau fokus, baik saat mengerjakan tugas maupun saat berbicara dengan orang lain, serta berpikiran negatif, mudah lupa, dan kurang teliti (Musabiq & Karimah, 2018)

Dalam domain kesehatan masyarakat, keselamatan pasien adalah prioritas. Stres tenaga kesehatan bukan sekadar masalah individual staf, melainkan risiko sistemik. Pengelolaan stres yang baik (manajemen beban kerja, dukungan psikososial, dan lingkungan kerja yang aman) sangat penting untuk meminimalkan risiko bahaya bagi pasien. Dampak stres yang dialami karyawan, akan mengakibatkan terganggunya kesehatan fisik, kesehatan psikologis, performance kerja menurun, serta mempengaruhi karyawan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Farodisa & Linggardini, 2020) dengan judul tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah purwokerto Selama menjalani praktik klinik menunjukkan mayoritas sebanyak 96 responden mengalami stres sedang (56.8%) .

Dalam penelitian (Bilgic & Celikkalp, 2021) dengan judul hubungan strategi koping dengan tingkat stres mahasiswa ners saat praktik klinik perdana di rumah Sakit santa elisabeth medan tahun 2023. 96 orang responden mengenai hubungan Signifikan antara hubungan startegi koping dengan tingkat stres mahasiswa ners saat praktik klinik perdana di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun menyatakan koping yang baik yaitu sebanyak 83 orang (86.5%) sedangkan minoritas menyatakan tidak terpenuhi yaitu sebanyak 13 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Tingkat stress mahasiswa semester 2 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 menunjukkan 139 responden mayoritas mahasiswa keperawatan semester 2 d3 keperawatan dan sarjana keperawatan mengalami tingkat stres sedang 97 orang (69.8%) dan yang mengalami tingkat stres berat 36 orang (25.9%) orang responden mengalami tingkat stres rendah 6 orang. (4.3%)

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang tingkat stress mahasiswa semester 2 STIKes Santa Elisabeth Yang Praktik Klinik Di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2025 dengan tetap memiliki tingkat stres, dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan, karena dengan demikian dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaningrum, N., & Wijaya, D. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Manajemen*.
- Bilgic, S., & Celikkalp, U. (2021). *Assessment Of Nursing Students ' Stress Levels And Coping Strategies During Their First Clinical Experience*. 13. <https://doi.org/10.33808/Clinexphealthsci.777904>
- Cooper, C. L., & Baglioni, A. J. (2013). *A Structural Model Approach Toward The Development Of A Theory Of The Link Between Stress And Mental Health*. 1(C), 47–48.
- Di, S., Kerja, T., & Solusinya, S. D. A. N. (2022). *Stres Di Tempat Kerja, Sumber Dan Solusinya*. April.
- Farodisa, A., & Linggardini, K. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Selama Menjalani Praktek Klinik Keperawatan Dasar*. 96(September), 91–95.
- Fikri, Z., Bellarifanda, A., & Sunardi, S. (2024). *In Hospitals Om M Er Ci E On Er Al*. 12. <https://doi.org/10.4081/Hls.2023.11817>
- Henny Syapitri, S. K. N. M. K., Ns. Amila, M. K. S. K. M. B., & Juneris Aritonang, S. S. T. M. K. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Book.
- Hurai, R., Sujati, N. K., Widiyastuti, N. R., Hasanah, U., Mariani, R., Ariyani, I., Siahaan, E. R., & Patimah, S. (2024). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Dasar*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jennings, B. M. (1960). *Chapter 26 . Work Stress And Burnout Among Nurses : Role Of The Work Environment And Working Conditions*.
- Kerja, P. B., & Dan, L. K. (2020). *Stia Lan*. 2020.
- Musabiq, S. A., & Karimah, I. (2018). *Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa*. 20(2), 75–83.
- Negara, J. A., Sari, R., & Kerja, S. (2021). *Polda Sulawesi Selatan Multiple Role Conflict And Work Stress Of Women*. 27.
- Noprianty, R. (2018). *Modul Praktikum Nursing Management*. Deepublish.
- Mabrurroh, E. P., Hasibuan, B., & Ramli, S. (2023). Hubungan budaya keselamatan pasien dengan stres kerja perawat di rumah sakit. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 123–132.
- Quick, J. C., & Henderson, D. F. (2016). *Occupational Stress : Preventing Suffering , Enhancing Wellbeing* †. 1–11. <https://doi.org/10.3390/Ijerph13050459>
- Selvamurthy, W., & Singh, S. B. (2014). *Translating Physiological Knowledge To Health Application Bt - Translational Research In Environmental And Occupational Stress* (S. B. Singh, N. R. Prabhakar, & S. N. Pentylala (Eds.); Pp. 1–10). Springer India. https://doi.org/10.1007/978-81-322-1928-6_1